

ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK)

Riadh Siregar¹, Abdul Nasser Hasibuan²

¹IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Padangsidimpuan)

² IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Padangsidimpuan)

riadohsir@gmail.com¹, hasibuanabdulnasser@iain-padangsidimpuan.ac.id²

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu dua tahun yaitu: 2017 dan 2018 secara triwulan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif baik dari sisi Permodalan, Aset, Rentabilitas dan Likuiditas. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2017-2018?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2018 secara triwulan. Pembahasan penelitian ini berhubungan dengan bidang ilmu manajemen keuangan, sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis deskriptif, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumen, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dan objek yang diteliti adalah annual report tahun 2017-2018 secara triwulan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia digunakan analisis faktor capital, asset, earning, liquidity yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP, PPAPYD/PPAWD, ROA, BOPO dan FDR. Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilaisecara berturut, yaitu, 95,69,92,12, 91,36 dan 91,82. Kemudian tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam kriteria SEHAT dengan nilaisecara berturut yaitu, 91,68, 96,14, 94,68 dan 91,37.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode CAMELS

ABSTRACT

The background of the problem in this research is that in the period of two years quarterly the performance of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk experienced fluctuating growth in terms of capital, assets, earnings and liquidity. So, that the formulation of the problem in this research is “What is the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk by using the CAMELS method in 2017-2018?” The purpose of this research is to find out how the level of health of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk in 2017-2018 quarterly?. Discussion of this research related to the field of financial management, with regard to the approach taken is the theories related to financial ratio analysis. This research is a quantitative research with descriptive analysis, data collection instrument used are document data, the subject in this research is PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, and the object of this research

is the annual report for 2017-2018 on a quarterly basis. Furthermore, to determine the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk are Capital, Asset, Earnings, Liquidity factor analysis is projected using the CAR, APYD/AP, PPPAYD/PPAWD, ROA and BOPO, then FDDR ratio. The results in this research are the health level of PT. Bank Indonesia, Tbk in 2017 from the first quarter to the fourth quarter in the HEALTHY criteria with successive values is 95,69,92,12, 91,36 dan 91,82. Then, health level of PT. Bank Indonesia, Tbk in 2018 from the first quarter to the fourth quarter in the HEALTHY criteria with successive values is 91,68, 96,14, 94,68 dan 91,37.

Keywords: Bank Health Level, CAMELS Method

A. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan oleh bank, maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. (Kasmir, 2008:2)

Bank harus menjaga kestabilan tingkat kesehatan agar tingkat kepercayaan masyarakat yang sudah maupun yang akan menyimpan dananya terpelihara dengan baik. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat

menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank. (Wangsa Widjaja, 2012:116)

Penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Apabila metode pertumbuhan bisnis yang dilakukan bank tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian sesuai risk appetite, maka risiko ini berpotensi menimbulkan kerugian yang selanjutnya akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

B. METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai September 2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempermudah pihak-pihak

pemuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban yang akan dibahas dan menemukan solusi atas persolan yang dihadapi. (Sugiyono, 2005:1)

Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. (Sudarwan Danim, 2002:51)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:119). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan di Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 yang diambil secara triwulan. Maka dari itu, banyaknya populasi untuk penelitian ini sebanyak delapan triwulan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2016:174). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sampel jenuh. Yang dimaksud dengan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus,

POINT Vol. 1, No. 1, Des 2021
dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (I'anut Thoifah, 2015:32). Jadi, banyaknya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak delapan triwulan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (Secondary data). Tipe data yang digunakan berupa data Time Series. Data Time Series adalah sekumpulan data dari sekumpulan fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu (Huseinn Umar, 2013:42). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan
- b. Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen (Existing Statistics Documents). Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang terdiri dari faktor Capital, Assets, Earning dan Likuidity yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP dan PPAYD/PPAWD, ROA dan BOPO, serta FDR

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2017

1. Triwulan I

Pada tahun 2017 triwulan I, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun 2017 Triwulan I

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1	100	25	25
		b. KAP 2	100	5	
3	Manajemen	a. Manajemen umum	100	25	25
		b. Manajemen risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA	100	5	0,5
		b. BOPO	13,75	5	
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	95,69

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dalam predikat SEHAT dan untuk komponen BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I dalam predikat SEHAT.

2. Triwulan II

Pada tahun 2017 triwulan II, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan II

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1	100	25	25
		b. KAP 2	100	5	
3	Manajemen	a. Manajemen umum	100	25	25
		b. Manajemen risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA	10	5	0,5
		b. BOPO	32,5	5	
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	92,12

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II dalam predikat SEHAT.

3. Triwulan III

Pada tahun 2017 triwulan III, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 5

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.
Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2017 Triwulan III

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 95,11	25 5	25 4,8
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Man	100	25	25

		ajemen risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	7,323,75	55	0,371,19
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,36

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO sama halnya pada tahun 2017 triwulan II yaitu dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III dalam predikat SEHAT.

4. Triwulan IV

Pada tahun 2017 triwulan IV tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 6

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.
Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2017 Triwulan IV

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25

2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	7,3 29	5 5	0,37 1,45
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,82

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT Bank Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO sama halnya pada tahun 2017 triwulan II dan III yaitu dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV dalam predikat SEHAT.

Tahun 2018

1. Triwulan I

Pada tahun 2018 triwulan I, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 7

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.
Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2018 Triwulan I

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1	100	25	25
		b. KAP 2	98	5	5
3	Manajemen	a. Manajemen umum	100	25	25
		b. Manajemen risiko	98	5	5
4	Rentabilitas	a. ROA	7,3	5	0,37
		b. BOPO	29	5	1,45
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,82

3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	10 24,62	
5	Likuiditas	FDR	100	
Total				

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I dalam predikat SEHAT.

2. Triwulan II

Pada tahun 2018 triwulan II, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 8

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.
Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2018 Triwulan II

N o.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1	100	25	25
		b. KAP 2	98	5	5
3	Manajemen	a. Manajemen umum	100	25	25
		b. Manajemen risiko	98	5	5
4	Rentabilitas	a. ROA	7,3	5	0,37
		b. BOPO	29	5	1,45
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,82

	n	en umum b. Manajem en risiko				Produktif	b. KAP 2			
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	32,6 90,25	5 5	1,63 4,51	Manajem en	a. Man aje men umu m	100	25	25
5	Likuiditas	FDR	100	10	10		b. Man aje men risik o			
Total				100	96,1 3,4					

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II dalam predikat SEHAT.

3. Triwulan III

Pada tahun 2018 triwulan III, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 9

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan III

N o.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva	a. KAP 1	100 100	25 5	25 5

4	Rentabilitas	a. ROA b. BOP O	23,3 70,2 5	5 5	1,17 3,51
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	94,6 8

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III dalam predikat SEHAT.

4. Triwulan IV

Pada tahun 2018 triwulan IV, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 10

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank
Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018
Triwulan IV

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1	100	25	25
		b. KAP 2	100	5	5
3	Manajemen	a. Manajemen umum	100	25	25
		b. Manajemen risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA	5,3	5	0,27
		b. BOPO	22	5	1,1
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,37

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV dalam predikat SEHAT.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola dana bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank

sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat "jantung" yang mengatur peredaran darah keseluruhan tubuh manusia. (Frianto Pandia, 2012:220)

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola dana yang sudah dihimpun.
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Pengaturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariah semakin

kompleks dengan inovasi produk-produk unggulan.

Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei Tahun 2004, bahwa penilaian tingkat kesehatan bank merupakan suatu penilaian yang bersifat kualitatif atas berbagai aspek yang ada pada bank. Namun dapat ditinjau dengan menggunakan analisis CAMELS yang terdiri dari (1) Capital Adequacy (permodalan), (2) Asset quality (kualitas asset), (3) Management of risk (manajemen), (4) Earning ability (rentabilitas), (5) liquidity suffiancy (Likuiditas), (6) Sensitivity to Market Risk.

Predikat Kesehatan Bank

Tabel 11

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Unsur-unsur Penilaian dalam Analisis CAMEL

1. Capital (Permodalan). Modal merupakan salah satu faktor yang terpenting selain likuiditas dalam penilaian tingkat kesehatan bank, karena faktor ini terkait dengan upaya atau kemampuan pengembangan usaha bank serta untuk menampung risiko kerugian. Ketentuan modal minimum bank (CAR) yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank International Settlement (Boy Loen, 2007:97).

Penilaian faktor permodalan didasarkan kepada rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Untuk menghitung CAR, sebelumnya dihitung terlebih dahulu Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan neraca Bank ATMR diperoleh dari hasil perkalian antara butir-butir aktiva neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

2. Asset (Kualitas Aktiva). Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara financial. Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena asset menopang jalannya usaha bank.
3. Management (Manajemen). Manajemen atau pengelolah suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolah suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan. Suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Pembahasan ini terdiri dari manajemen umum dan manajemen resiko (Suyanto, 2013:138).
4. Earning (Rentabilitas). Rentabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada

periode tertentu. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

5. Liquidity (Likuiditas). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Johar Arifin, 2006:252). Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian faktor likuiditas didasarkan pada rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Penelitian Terdahulu

Finda Trianggita Kusumawati membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia. Alat analisis yang digunakan Rasio CAMEL (CAR, KAP dan PPAP, NPM, rasio ROA dan BOPO, dan LDR). Hasil penelitian menunjukkan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012, bank dikatakan

SEHAT. Dengan perolehan nilai CAMEL secara berturut yaitu, 92,05%, 91,5%, 94,6%, 95%, dan 95%.

Ferri Alfadri membahas Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2014. Rasio yang digunakan adalah CAR, PPAP, aspek manajemen yang dilakukan dengan teknik wawancara, rasio ROA, dan FDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. BRI Syariah periode 2010-2014 secara berturut dari 2010-2013 dalam kriteria SEHAT dengan nilai 90%, 91,11%, 93,54%, 92,58%, dan pada tahun 2014 dengan kriteria CUKUP SEHAT dengan nilai 76,97%.

Tuti Alawiyah, membahas tentang Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Dalam metode RGEC, faktor-faktor yang dinilai yaitu profil resiko (Risk Profile) dengan menggunakan NPL dan LDR. Penilaian GCG diukur melalui keadaan GCG masing-masing bank. Penilaian rentabilitas (Earning) dengan menggunakan ROA dan NIM, permodalan diukur menggunakan CAR. Dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang dinilai

dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 tingkat kesehatan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu SANGAT SEHAT.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk secara triwulan dari aspek CAMELS pada periode 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk jika ditinjau pada masing-masing rasio yang telah dianalisis, dihasilkan bahwa pada tahun 2017 untuk triwulan I, rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, ROA dan FDR dalam kriteria SEHAT, sedangkan BOPO dalam kriteria TIDAK SEHAT. Kemudian, tahun 2017 triwulan II sampai dengan triwulan IV rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, dan FDR dalam kriteria SEHAT, sedangkan ROA dan BOPO dalam kriteria TIDAK SEHAT. Selanjutnya, untuk tahun 2018 Triwulan I sampai dengan triwulan IV rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, dan FDR dalam kriteria SEHAT, tetapi ROA dan BOPO dalam kriteria TIDAK SEHAT.

Ditinjau secara keseluruhan tingkat

kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilai secara berturut yaitu 95,69, 92,12, 91,36, dan 91,82. Kemudian, pada tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilai 91,68, 96,14, 94,68 dan nilai 91,37.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk tetap mempertahankan predikat sehatnya dan bekerja lebih baik lagi untuk memperbaiki sejumlah rasio yang masih dalam keadaan tidak sehat.

Bagi nasabah dan calon investor, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan Bank Umum Syariah yang berpredikat sehat, sehingga bank ini baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Tetapi, nasabah dan calon investor harus tetap memantau perkembangan kesehatan bank. Karena kesehatan suatu bank dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun secara triwulan. Sehingga, sekecil apapun perubahan yang terjadi dan teridentifikasi dari risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Jurnal Imara, "Strategi pemasaran produk funding di PT. Bank pembiayaan rakyat syariah padangsidempuan", 2018.
- Ali Hardana, Jurnal Al Masharif, "Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi", 2018.
- Boy Leon, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- I'nantut, Thoifah Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif, Malang: Madani, 2015.
- Johan Arifin, Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2006.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suyanto, 2013. Buku Pintar Pengelolah BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro. Edisi Pertama, Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Wangsa Widjaja, Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.